

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki peran penting bagi masyarakat yang ingin melakukan investasi. Bursa Efek Indonesia juga berperan penting dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar, tujuannya untuk menciptakan pasar modal Indonesia yang stabil. Saat ini perkembangan pasar modal cukup pesat dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Nilai Perusahaan merupakan persepsi dari para investor yang mencerminkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka akan semakin tinggi permintaan saham oleh investor dan harga saham pun akan meningkat. Nilai suatu perusahaan yang tinggi sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi berarti diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, modal dan saham tertentu. Profitabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu mendapatkan keuntungan dengan seluruh ekuitas yang dimiliki. Semakin tinggi laba yang didapatkan maka pemegang saham mempunyai persepsi bahwa perusahaan sudah melalkukan efisiensi dalam menggunakan ekuitas yang dimilikinya, sehingga dapat menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi juga nilai perusahaan.

Rasio Likuiditas dapat digunakan untuk mengatur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Rasio Likuiditas sering juga dikenal sebagai rasio modal kerja (ratio asset lancar), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa Likuid suatu perusahaan. Rasio modal kerja ini dihitung dengan membandingkan antara total asset lancar dengan total kewajiban lancar.

Ukuran Perusahaan merupakan sutau skala yang dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurutberbagai cara yaitu dengan total aktiva, log size, penjualan, nilai pasar dan lainlain. Ukuran Perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan tersebut akan semakin mudah dalam memperoleh sumber.

Struktur Modal merupakan pencerminan dari perimbangan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri dari suatu perusahaan. Struktur modal yang optimal suatu perusahaan adalah kombinasi dari utang dan ekuitas yang tepat agar nantinya dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Manajemen perusahaan harus bisa menentukan struktur modal yang optimal yang dapat digunakan oleh

perusahaan sehingga struktur modal yang meningkat akan mengakibatkan permintaan saham meningkat yang membuat nilai perusahaan juga ikut meningkat

Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat indeks sektor industri dasar dan kimia tumbuh 11,39% year to date (ytd) atau menjadi sektor dengan kenaikan terbesar. Sektor industri dasar dan kimia masih mampu meningkat saat Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terkoreksi 2,95% ytd. Analisis OSO Sekuritas Sukarno Alatas membenarkan ada beberapa saham yang naik signifikan dan berkontribusi besar terhadap indeks industri dasar dan kimia. Dia menilai, sektor industri dasar dan kimia masih memiliki prospek positif terlebih sektor ini berhubungan dengan banyak sektor lainnya. (kontan.co.id).

Dibawah ini disajikan data kenaikan dan penurunan Nilai Perusahaan pada perusahaan sector Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016- 2019.

Tabel I.1
Fenomena Net Income, Current Assets, Ln Total Asset, Total Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nama Perusahaan N	Kode Perusahaan	Tahun	Net Income	Current Assets	Ln Total Asset	Total Hutang	Harga Saham
Pt Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	2016	1.069.017.634.710.000	1.290.208.433.386.000	15,41	1.057.566.418.720.000	499
		2017	1.175.635.317.886.000	1.316.631.634.008.000	15,42	1.132.699.218.954.000	408
		2018	2.228.260.379.884.000	1.339.048.037.127.000	15,46	961.642.637.307.000	348
		2019	2.056.096.661.320.000	1.339.772.262.044.000	15,46	994.204.688.438.000	292
Pt Dutapertiwi Nusantara Tbk	DPNS	2016	115.940.711.050	174.907.377.454	11,47	32.865.162.199	400
		2017	111.294.849.755	181.195.774.207	11,48	40.655.786.593	350
		2018	143.382.081.850	192.296.998.181	11,51	44.476.413.260	316
		2019	118.917.403.800	185.274.219.728	11,50	36.039.752.024	254
Intan Wijaya International Tbk	INCI	2016	176.067.561.639	118.743.367.562	11,43	26.524.918.393	306
		2017	267.706.737.385	145.540.638.781	11,48	35.408.565.186	408
		2018	367.961.600.950	191.492.982.970	11,59	71.410.278.158	575
		2019	381.433.524.206	203.255.907.479	11,61	65.323.258.479	394
Pt Tunas Alfin Tbk	TALF	2016	569.419.992.907	325.494.162.442	11,94	129.777.537.129	420
		2017	646.087.885.410	351.255.636.607	11,96	155.076.156.734	418
		2018	926.321.180.632	468.652.392.977	12,04	222.798.270.770	324
		2019	924.654.057.926	468.877.107.644	12,12	320.791.791.518	272

Sumber : Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Pt Surya Toto Indonesia Tbk pada tahun 2017 mengalami kenaikan Net Income menjadi Rp2.175.635.317.886.000 dari Rp2.069.017.634.710.000 pada tahun 2016 atau sebesar Rp106.617.683.176.000, sedangkan Harga Saham pada tahun yang sama

mengalami penurunan dari Rp498 menjadi Rp408 atau sebesar Rp90. Dimana seharusnya Harga Saham mengalami kenaikan karena meningkatnya Net Income.

Pt Duta Pertiwi Nusantara Tbk pada tahun 2017 mengalami kenaikan Current Assets menjadi Rp174.907.377.454 dari Rp181.198.774.207 pada tahun 2016 atau sebesar Rp6.291.396 753, sedangkan Harga Saham pada tahun yang sama mengalami penurunan dari Rp400 menjadi Rp350 atau sebesar Rp50. Dimana seharusnya Harga Saham mengalami kenaikan kerena meningkatnya Current Assets.

Pt Intan Wijaya International Tbk pada tahun 2019 mengalami kenaikan Ln Total Asset menjadi Rp11,61 dari Rp11,59 pada tahun 2018 atau sebesar Rp0,02, sedangkan Harga Saham pada tahun yang sama mengalami penurunan dari Rp575 menjadi Rp394 atau sebesar Rp181. Dimana seharusnya Harga Saham mengalami kenaikan kerena meningkatnya Ln Total Asset.

Pt Tunas Alfin Tbk pada tahun 2017 mengalami kenaikan Total Hutang menjadi Rp155.076.156.734 dari Rp129.777.537.129 pada tahun 2016 atau sebesar Rp25.298.619.605, sedangkan Harga Saham pada tahun yang sama mengalami penurunan dari Rp420 menjadi Rp418 atau sebesar Rp2. Dimana seharusnya Harga Saham mengalami kenaikan kerena meningkatnya Total Hutang.

Berdasarkan masalah dan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul;

“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019”

I.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *Profitabilitas* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor Industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI)pada periode 2016-2019 ?
2. Bagaimana pengaruh *Likuiditas* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor Industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)pada periode 2016-2019 ?
3. Bagaimana pengaruh *Ukuran Perusahaan* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor Industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI)pada periode 2016-2019
4. Bagaimana pengaruh *Struktur Modal* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor Industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI)pada periode 2016-2019
5. Bagaimana pengaruh *Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal* terhadap Nilai Perusahaan sektor industri dasar dan kimia

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019

I.3 Teori Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (X1)

Menurut Hery (2015:228) Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan adanya peningkatan laba bersih perusahaan akan membuat investor tertarik menanamkan modalnya dengan membeli saham perusahaan. Dengan banyaknya investor yang membeli saham perusahaan maka akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut sehingga meningkatkan nilai perusahaan

1.4 Teori Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (X2)

Menurut Wira (2017:73) Semakin besar likuiditas makan akan semakin baik,karena perusahaan mampu membayar kewajibannya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan membuat para investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut dan berimbang pada harga saham yang senderung akan naik karena tingginya permintaan akan saham yang kan berpengaruh pada nilai perusahaan

I.5 Teori Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (X3)

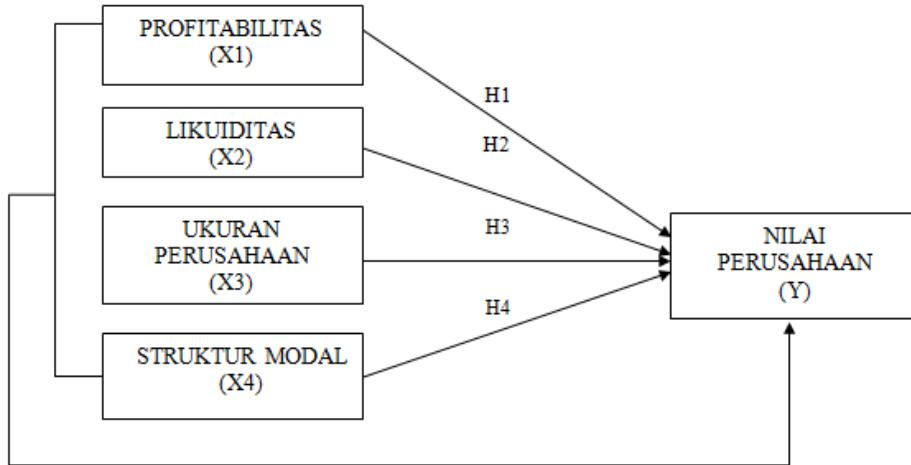
Menurut Rustam (2017:306) Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dimana ukuran perusahaan yang besar menunjukan bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan yang baik. Perusahaan dengan pertumbuhan yang besar akan memperoleh kemudahan untuk memasuki pasar modal karena investor menangkap sinyal positif terhadap perusahaan yang memiliki pertumbuhan besar sehingga respon yang positif tersebut mencerminkan meningkatnya nilai perusahaan.

I.6 Teori Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (X4)

Menurut Harahap (2015:303) Rasio utang atas modal menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik tingginya DER maka PBV akan turun dikarenakan berkurangnya keuntungan yang diterima oleh pemegang saham. Hal ini dapat membuat minat para investor menurun dan akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

1.7 Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian teori dan penelitian terdahulu, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah:



Gambar I.1 Kerangka Konseptual

I.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah yang diajukan, dan jawaban itu masih akan diuji secara empiris kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah;

H1: Profitabilitas berpengaruh secara persial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.

H2: Likuiditas berpengaruh secara persial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.

H4: Struktur Modal berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.

H5: Bahwa Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019